

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2021-2024

Maratus Solihah¹, Syaefudin² Peny Cahaya Azwari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

msolihah196@gmail.com¹, syaefudinkurtubi@gmail.com²

penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of murabahah, mudharabah, and musyarakah financing on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia during the period 2021–2024. This research employs a quantitative approach. The population of this study includes Islamic Commercial Banks (ICBs) in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2021–2024 period, and purposive sampling was used to select a sample of 12 ICBs. The results indicate that murabahah, mudharabah, and musyarakah financing have a positive and significant effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia during the study period. Individually, each type of financing increases bank profitability, with musyarakah contributing the most. Simultaneously, these three types of financing explain 99.3% of the variation in profitability, indicating that effective management of Islamic financing can serve as an efficient strategy to enhance the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords : Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2024, dengan penarikan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga ditarik sampel 12 BUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Secara individu, masing-masing jenis pembiayaan meningkatkan profitabilitas bank, dengan musyarakah memberikan kontribusi terbesar. Secara simultan, ketiga jenis pembiayaan tersebut mampu menjelaskan sebesar 99,3% variasi profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan syariah yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Kata kunci : Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadi pasar potensial dalam pengembangan layanan keuangan syariah, termasuk bank umum syariah yang menerapkan prinsip-prinsip pemenuhan nilai keadilan, kemitraan, dan keberkahan dalam setiap transaksinya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan

syariah terus meningkat setiap tahun dan kontribusinya terhadap industri keuangan nasional semakin signifikan (OJK, 2023). Hal ini menegaskan bahwa bank syariah memiliki peranan strategis dalam memperkuat stabilitas dan inklusi keuangan nasional.

Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja bank, termasuk bank umum syariah. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Kinerja profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh struktur pembiayaan yang disalurkan. Pada bank syariah, pembiayaan menjadi instrumen utama dalam menghasilkan pendapatan, sehingga analisis terhadap pembiayaan menjadi krusial untuk mengukur efektivitas operasional bank. Berdasarkan aspek tersebut, bank umum syariah memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding bank umum konvensional. Rasio CAR Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank Umum Konvensional dengan kata lain CAR Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah. Namun nilai rata-rata keduanya sudah sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8% (Peny, 2022).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperoleh posisi kas tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan pada perbankan secara umum ditunjukkan melalui laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan (Peny, 2022). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu Perspektif fiqh muamalah menawarkan kerangka normatif yang komprehensif dalam menilai kontribusi bank syariah, dengan menekankan aspek kemaslahatan dan keadilan sosial-ekonomi. (Peny, 2024) Kompleksitas peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat tercermin dari kemampuannya mengimplementasikan instrumen keuangan berbasis bagi hasil dan transaksi syariah salah satunya dalam ruang lingkup pembiayaan berbasis syariah.

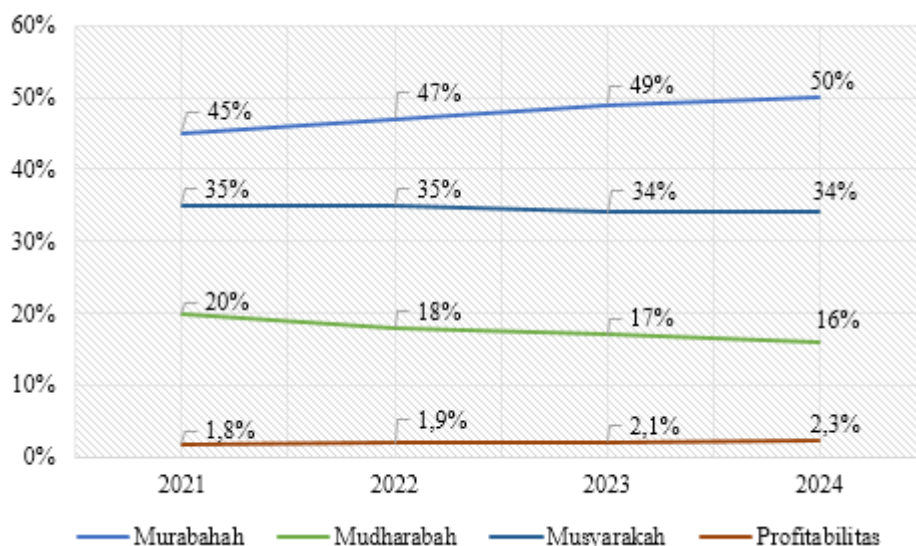
Dalam hal ini Tiga jenis pembiayaan utama yang lazim digunakan dalam bank syariah adalah murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati. Murabahah menjadi instrumen paling dominan dalam portofolio pembiayaan bank syariah karena risiko yang relatif rendah serta pendapatan yang lebih stabil (Antonio, 2018). Peran murabahah terhadap profitabilitas bank syariah telah dibahas dalam sejumlah penelitian, namun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung kondisi ekonomi dan strategi bisnis bank.

Pembiayaan mudharabah adalah akad berbasis bagi hasil yang melibatkan pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*). Skema bagi hasil menjadikan pendapatan dari pembiayaan ini tidak tetap sehingga profitabilitas bank bergantung pada keberhasilan usaha nasabah (Karim, 2018). Dalam praktiknya, porsi pembiayaan mudharabah di Indonesia cenderung kecil karena tingkat risiko *moral hazard* yang lebih tinggi. Meskipun demikian, pembiayaan mudharabah tetap menjadi

fokus penting dalam penelitian terkait kinerja bank syariah karena dianggap lebih sesuai dengan prinsip syariah yang ideal.

Selain itu, pembiayaan musyarakah merupakan akad yang menempatkan bank sebagai mitra usaha nasabah dengan kontribusi modal bersama. Skema ini secara konsep memiliki potensi memberikan keuntungan lebih tinggi dibanding pembiayaan jual beli, namun juga memiliki risiko usaha yang lebih besar (Ismail, 2019). Dalam konteks profitabilitas, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam: sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan musyarakah terhadap profitabilitas, tetapi sebagian lainnya belum menemukan hubungan yang kuat.

Dalam periode 2021-2024, perbankan syariah menghadapi tantangan besar akibat kondisi ekonomi pasca pandemi serta peningkatan digitalisasi layanan keuangan. Perubahan perilaku masyarakat, fluktuasi daya beli, serta peningkatan risiko pembiayaan turut mempengaruhi efektivitas penyaluran pembiayaan bank syariah. OJK (2024) mencatat adanya pergeseran strategi pembiayaan pada bank syariah untuk menjaga profitabilitas di tengah dinamika ekonomi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berkontribusi terhadap profitabilitas dalam periode tersebut.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2020-2024

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan perkembangan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, serta profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2021-2024. Pembiayaan murabahah terlihat terus meningkat dari 45% pada tahun 2021 menjadi 50% di tahun 2024, menunjukkan dominasi akad jual beli yang lebih rendah risikonya dan memberikan margin stabil bagi bank. Sebaliknya, pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dari 20% menjadi 16% karena tingginya risiko asimetri informasi dan ketidakpastian bagi hasil, sementara pembiayaan musyarakah cenderung stabil pada kisaran 34% hingga 35% sebagai pembiayaan produktif dengan risiko moderat. Sejalan dengan perubahan komposisi pembiayaan tersebut, profitabilitas bank (ROA) meningkat

konsisten dari 1,8% menjadi 2,3%, mengindikasikan bahwa meningkatnya porsi pembiayaan berisiko rendah seperti murabahah berkontribusi positif terhadap kinerja laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda-beda terkait pengaruh jenis pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian oleh Rahmawati (2022), menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Fadilah (2023), menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya risiko dan biaya monitoring. Hasil-hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan cakupan data terbaru dan konteks ekonomi yang lebih actual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan syariah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam mengoptimalkan strategi pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Data panel digunakan untuk menggabungkan data waktu (*time series*) dan data antar unit (*cross section*) sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan robust. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) BUS yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian, (2) BUS yang memiliki data pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah, serta (3) BUS yang menyajikan data profitabilitas (ROA). Dengan kriteria tersebut, jumlah sampel yang dapat diteliti adalah 12 BUS.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2021-2024, statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan, dan publikasi resmi dari Bank Indonesia. Data diambil dalam bentuk *time series* (2021-2024) dan *cross section* sesuai jumlah bank sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data numerik terkait pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, serta profitabilitas (ROA) yang termuat dalam laporan keuangan BUS dan publikasi OJK.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROA), dan variabel independen (X) yang meliputi variabel pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan pembiayaan

musyarakah (X3). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Total pembiayaan murabahah yang disalurkan bank per tahun, dinyatakan dalam persentase terhadap total pembiayaan. Total pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank, dinyatakan dalam persentase terhadap total pembiayaan. Total pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank, dinyatakan dalam persentase terhadap total pembiayaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Uji statistik deskriptif, digunakan untuk melihat gambaran umum data meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. (2) Uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinearitas, normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas untuk memastikan kualitas model regresi. (3) Pemilihan model data panel, menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). (4) Analisis regresi data panel, dengan menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{Murabahah} + \beta_2 \text{Mudharabah} + \beta_3 \text{Musyarakah} + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROA), dan variabel independen (X) yang meliputi variabel pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan pembiayaan musyarakah (X3), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	50.31250	13.58333	36.10417	1.533125
Median	49.50000	13.00000	37.00000	1.485000
Maximum	64.00000	25.00000	42.00000	3.330000
Minimum	40.00000	4.000000	29.00000	-1.200000
Std. Dev.	6.842160	5.572857	2.494586	0.937780
Skewness	0.422276	0.299908	-0.485411	-0.788115
Kurtosis	2.291328	2.188640	3.427272	4.509931
Jarque-Bera	2.430966	2.036165	2.250111	9.528788
Probability	0.296567	0.361287	0.324634	0.008528
Sum	2415.000	652.0000	1733.000	73.59000
Sum Sq. Dev.	2200.313	1459.667	292.4792	41.33323
Observations	48	48	48	48

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan murabahah (X1) memiliki nilai minimum 40 dan maksimum 64, dengan rata-rata 50,31. Variabel

pembiayaan mudharabah (X2) memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 25, dengan rata-rata 13,58. Variabel pembiayaan musyarakah (X3) memiliki nilai minimum 29 dan maksimum 42, dengan rata-rata 36,10. Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum -1,20 dan maksimum 3,33, dengan rata-rata 1,53.

2. Uji Chow

Hasil uji *chow* terkait variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROA), dan variabel independen (X) yang meliputi variabel pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan pembiayaan musyarakah (X3), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.066419	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.911920	14	0.0000

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *cross section F* menunjukkan Prob. (p value) $0,000 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Maka setelah itu dilanjutkan dengan uji *Hausman Test*.

3. Uji Hausman Test

Hasil uji *hausman test* terkait variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROA), dan variabel independen (X) yang meliputi variabel pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan pembiayaan musyarakah (X3), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.559462	3	0.0057

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *cross section random* menunjukkan Prob. (p value) $0,0057 < 0,05$, maka metode *fixed effect model (FEM)* merupakan analisis yang lebih sesuai untuk digunakan daripada *random effect model (REM)*.

4. Uji Asumsi Klasik

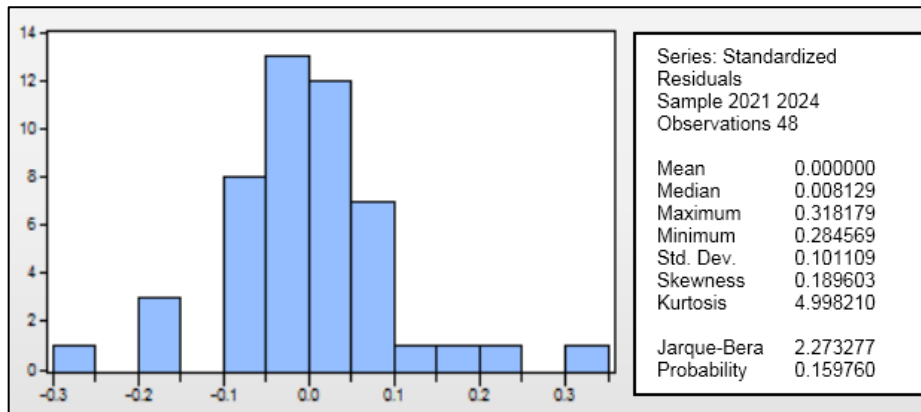
Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	-0,980725	-0,530383
X2	-0,980725	1,000000	0,407202
X3	-0,530383	0,407202	1,000000

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai variabel independen murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan pembiayaan musyarakah (X3), memiliki nilai VIF $1 < 10$. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi ini, karena nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki hubungan linear yang lemah dan dapat digunakan bersama dalam model regresi.

Gambar 2. Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)



Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai *Jarque Bera* sebesar 2,273 dengan probability 0,159 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Autokorelasi (*Breusch-Godfrey*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.235483	Prob. F(2,15)	0.0348
Obs*R-squared	2.218251	Prob. Chi-Square(2)	0.2271

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0,227 > 0,05. Artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (*White Test*)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.115047	Prob. F(5,14)	0.3963
Obs*R-squared	5.696211	Prob. Chi-Square(5)	0.3369

Scaled explained SS 5.925813 Prob. Chi-Square(5) 0.3135

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0,336 > 0,05$. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

5. Pengujian Model

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/02/25 Time: 03:21

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.86144	1.912727	19.79448	0.0000
X1	0.054013	0.008991	6.007505	0.0000
X2	0.088576	0.016838	5.260523	0.0000
X3	0.743367	0.019419	38.28027	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993265	Mean dependent var	22.09521
Adjusted R-squared	0.990408	S.D. dependent var	1.232052
S.E. of regression	0.120665	Akaike info criterion	-1.141288
Sum squared resid	0.480483	Schwarz criterion	-0.556538
Log likelihood	42.39092	Hannan-Quinn criter.	-0.920310
F-statistic	347.6400	Durbin-Watson stat	1.183139
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat persamaan regresi panel sebagai berikut:
 $Profitabilitas = 37,861 + 0,054 \text{ murabahah} + 0,088 \text{ mudharabah} + 0,743 \text{ musyarakah}$

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar $0,993 = 99,3\%$. Artinya variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah mampu menerangkan variabel profitabilitas sebesar $99,3\%$, sedangkan sisanya sebesar $0,7\%$

diterangkan oleh variabel lain selain pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

Menentukan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dan tingkat kebebasan (df) = $n-k$. Maka : (df) = 0,05 (48-4) adalah 0,05 = 44. Jadi nilai $t_{tabel} = 2,015$. Maka hasil uji t pada Tabel 7, menunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai X_1 menunjukkan $t_{hitung} 6,007 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024.
2. Nilai X_2 menunjukkan $t_{hitung} 5,260 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024.
3. Nilai X_3 menunjukkan $t_{hitung} 38,280 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024.

Menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) $v_1 = k-1 = 4-1 = 3$, dan $v_2 = n-k = 48-4 = 44$. Jadi nilai $F_{tabel} = 2,81$. Maka hasil uji F pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 347,640 > F_{tabel} 2,81$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Nilai koefisien variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,054, artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada pembiayaan murabahah maka profitabilitas meningkat sebesar 0,054. Pembiayaan murabahah, yang berbasis jual beli dengan margin keuntungan, memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fahmi dan Nuraini (2022), yang menunjukkan bahwa bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah melalui margin keuntungan yang stabil.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Nilai koefisien variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,088, artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada pembiayaan mudharabah maka profitabilitas meningkat sebesar 0,088. Pembiayaan mudharabah, yang merupakan

pembiayaan berbasis bagi hasil, memungkinkan bank mendapatkan keuntungan sesuai kinerja usaha nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2021), yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas bank syariah karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan pembagian keuntungan.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Nilai koefisien variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,743, artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada pembiayaan musyarakah maka profitabilitas meningkat sebesar 0,743. Pembiayaan musyarakah sebagai pembiayaan kemitraan memungkinkan bank untuk memperoleh bagian keuntungan sesuai kontribusi modal, yang secara langsung meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Huda et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena bank ikut serta dalam risiko dan keuntungan usaha nasabah, sehingga tercipta hubungan saling menguntungkan.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Nilai R^2 sebesar 0,993 = 99,3%, yang artinya variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah mampu menerangkan variabel profitabilitas sebesar 99,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah tersebut mampu meningkatkan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari & Prasetyo (2022), yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Secara individu, masing-masing jenis pembiayaan meningkatkan profitabilitas bank, dengan musyarakah memberikan kontribusi terbesar. Secara simultan, ketiga jenis pembiayaan tersebut mampu menjelaskan sebesar 99,3% variasi profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan syariah yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Bank umum syariah disarankan untuk terus mengoptimalkan portofolio pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah dengan tetap

memperhatikan manajemen risiko dan pemantauan kinerja nasabah. Selain itu, bank perlu mengembangkan inovasi produk dan strategi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dan memperkuat posisi kompetitif di industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2018). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Fadilah, N. (2023). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(2), 120-132.
- Fahmi, A., & Nuraini, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 115-125.
- Huda, M., Setiawan, R., & Putri, A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 12(1), 33-47.
- Ismail. (2019). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2018). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Peny, C.A (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 13 (3)
- Peny, C.A (2024). Kontribusi Bank Pemberdayaan Ekonomi Umat : Perspektif Fiqh Muamalah. *Adl Islamic Economic*. 14 (2)
- Rahmawati, S. (2022). Analisis pengaruh murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap ROA bank syariah. *Jurnal Keuangan Islam*, 10(1), 45-58.
- Ramadhani, F. (2021). Analisis Dampak Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1), 45-56.
- Sari, P., & Prasetyo, B. (2022). Diversifikasi Produk Pembiayaan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam*, 9(3), 200-212.